

ABSTRAK

Jumiati, 210103030173, “Wacana Ketidakadilan Gender Terhadap Perempuan dalam Konten YouTube *Indonesia Feminis*. Pembimbing (1) Dr. Muhammad Iqbal. M.S.I (2) Dr. Fatrawati Kumari M. Hum. Skripsi. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata Kunci: Ketidakadilan Gender, Analisis Wacana, Sara Mills, Patriarki, YouTube.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih kuatnya praktik ketidakadilan gender terhadap perempuan dalam kehidupan sosial yang sering kali dianggap sebagai hal yang wajar. Media digital, khususnya YouTube, menjadi salah satu ruang yang merepresentasikan sekaligus mengkritisi realitas tersebut. Kanal *Indonesia Feminis* hadir sebagai media alternatif yang membahas berbagai isu ketidakadilan gender, seperti kodrat perempuan, keperawanan, dan budaya pemerkosaan. Namun, wacana yang disampaikan dalam konten tersebut perlu dianalisis lebih dalam untuk melihat bagaimana perempuan diposisikan, direpresentasikan, serta ideologi apa yang melatarbelakanginya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk ketidakadilan gender terhadap perempuan serta menganalisis wacana dalam konten YouTube *Indonesia Feminis* menggunakan perspektif Sara Mills.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills. Data penelitian berupa tuturan atau percakapan dalam tiga konten YouTube *Indonesia Feminis*, yaitu "Mbok dan Inang Melawan Patriarki", "Redefinisi Keperawanan", dan "Budaya Pemerkosaan di Indonesia". Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan melihat posisi subjek-objek, posisi penonton, representasi perempuan, serta ideologi patriarki yang terkandung dalam wacana.

Berdasarkan temuan tersebut, bentuk-bentuk ketidakadilan gender terhadap perempuan dalam konten YouTube *Indonesia Feminis* meliputi pembatasan kebebasan perempuan, pengontrolan terhadap tubuh perempuan, diskriminasi berbasis keperawanan, beban domestik yang tidak seimbang, pelecehan seksual, pemerkosaan, kekerasan dalam rumah tangga, pemaksaan reproduksi, serta penyalahgunaan korban kekerasan seksual. Berbagai bentuk ketidakadilan tersebut menunjukkan bahwa perempuan masih berada dalam posisi yang rentan akibat kuatnya budaya patriarki dalam masyarakat.

Perempuan sering diposisikan sebagai objek yang dinilai dan diatur oleh sistem sosial, sementara laki-laki atau norma budaya menjadi subjek yang memiliki kuasa. Representasi perempuan dalam konten tersebut masih dipengaruhi oleh stereotip yang membatasi, sedangkan ideologi patriarki menjadi dasar yang melatarbelakangi seluruh bentuk ketidakadilan. Namun, konten *Indonesia Feminis* juga menunjukkan adanya upaya perlawanan dengan menghadirkan perempuan sebagai subjek yang mampu menyuarakan pengalaman dan mengkritisi sistem yang tidak adil. Dengan demikian, penelitian